

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2017). *Return* realisasian atau *actual return* dihitung berdasarkan data historis dan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan *expected return*. Investor yang ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* baik berupa *capital gain* maupun *dividend*. Investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan jika *return* yang diterima semakin tinggi. Oleh karena itu, investor akan selalu memperhatikan kinerja perusahaan yang menjadi targetnya. Jika kinerja perusahaan tersebut baik maka investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi. Dengan begitu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi reaksi pasar.

Salah satu rasio keuangan yang dapat dijadikan pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019). Dalam sektor perbankan, *Loan to Deposit ratio (LDR)* merupakan rasio likuiditas yang paling sering digunakan di Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, batas bawah *LDR* adalah 78%

dan batas atas *LDR* adalah 92%. Dengan begitu, *LDR* yang melebihi 92% menandakan bahwa perusahaan perbankan tersebut sedang mengalami masalah likuiditas karena bank memiliki sedikit dana yang tersisa untuk dikelola. Selain memperhitungkan proporsi dana yang disalurkan dan dana yang dihimpun oleh bank, likuiditas juga dapat diukur melalui sekuritas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Salah satu rasio yang mengukur likuiditas bank dengan memperhitungkan sekuritas bank yaitu *Investing Policy Ratio (IPR)*. Semakin tinggi *IPR* maka menunjukkan bahwa bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, bank mampu mengembalikan deposit atau tabungan masyarakat dengan melikuidasi aset lancar yang dimilikinya.

Rasio keuangan lain yang juga dapat dijadikan sebagai pengukuran terhadap kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Rasio ini juga mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka menandakan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam sektor perbankan adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.1.

Tingkat Suku Bunga Penjaminan Bank Umum (IDR)

PERIODE	TINGKAT SUKU BUNGA PENJAMINAN BANK UMUM (IDR)
13 Sep 2018 - 12 Jan 2019	6.50%
18 Jul 2018 - 17 Sep 2018	6.25%
06 Jun 2018 - 17 Sep 2018	6.00%
15 May 2018 - 17 Sep 2018	5.75%
16 Jan 2018 - 14 May 2018	5.75%
03 Nov 2017 - 15 Jan 2018	5.75%
15 Sep 2017 - 15 Jan 2018	6.00%
16 May 2017 - 14 Sep 2017	6.25%
15 Sep 2016 - 15 Jan 2017	6.25%
24 Jun 2016 - 14 Sep 2016	6.75%
15 May 2016 - 14 Sep 2016	7.00%
31 Mar 2016 - 14 May 2016	7.25%
15 Jan 2016 - 14 May 2016	7.50%
18 Nov 2015 - 14 Jan 2016	7.50%

Sumber: www.lps.go.id

Sektor perbankan di Indonesia sering mengalami masalah likuiditas. Berdasarkan data OJK hingga Mei 2019, LDR perbankan sudah mencapai 96% yang menandakan 96% dana masyarakat yang dihimpun telah disalurkan menjadi kredit sehingga dana yang tersisa untuk dikelola bank sebagai likuiditas hanya 4% (cnbcindonesia.com). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bahkan memprediksi LDR industri perbankan dalam negeri bisa mencapai 98,1% pada 2020. Kepala Grup Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan LPS, Dody Arifianto menjelaskan bahwa pengetatan likuiditas ini disebabkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak sebanding dengan pertumbuhan kredit yang semakin meningkat (www.cnbcindonesia.com). Berdasarkan data indikator likuiditas bank pada bulan Agustus 2019, hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG)

Bank Indonesia periode Juli 2019 memutuskan untuk menurunkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* menjadi 5,75% (www.lps.go.id). Dengan penurunan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* maka tingkat suku bunga bank juga mungkin ikut mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1.1, tingkat suku bunga penjaminan selama tahun 2016 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan kredit yang semakin tinggi dibandingkan dengan DPK sehingga likuiditas perbankan masih ketat.

Tabel 1.2.

Indikator Sektor Perbankan

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10.4	7.9	8.2	11.8	11.6	11.2	11.6	11.7	11.7	12.1
Kredit (% PDB)	35.2	35.3	34.9	35.7	35.0	35.9	36.3	36.9	36.9	38.1
DPK (% y/y)	7.3	9.6	9.4	6.4	7.2	7.3	7.3	7.4	7.4	8.4
LDR (%)	92.0	90.5	89.6	94.0	93.3	95.6	96.9	96.8	96.8	100.6
NIM (%)	5.4	5.6	5.3	5.1	4.9	-	-	-	-	-
ROA (%)	2.3	2.2	2.5	2.6	2.6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2.5	2.9	2.6	2.4	2.5	-	-	-	-	-

Sumber: www.lps.go.id

Berdasarkan tabel 1.2, pertumbuhan dana pihak ketiga bank di Indonesia mengalami penurunan sedangkan LDR semakin meningkat. Berbeda dengan likuiditas bank, profitabilitas sektor perbankan terlihat cukup stabil dari tahun ke tahun dan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017. Pada tabel 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan kredit semakin meningkat. LDR pada tahun 2018 berada pada angka 94% padahal menurut peraturan Bank Indonesia, LDR bank maksimal mencapai angka 92% (katadata.co.id). Dengan begitu, bank semakin banyak

menyalurkan dananya kepada masyarakat. Penyaluran dana kepada masyarakat yang semakin meningkat dan penurunan dana pihak ketiga menyebabkan likuiditas bank semakin rendah. Likuiditas dengan pengukuran LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa dana dari masyarakat yang tersisa di bank untuk memenuhi permintaan dana masyarakat semakin sedikit. Oleh karena itu, bank perlu melakukan investasi pada sekuritas yang bisa dicairkan untuk memenuhi permintaan dana dari masyarakat terutama ketika masyarakat yang menyimpan uang di bank ingin mengambil kembali uangnya. Oleh karena itu, likuiditas bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2018) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Investing Policy Ratio (IPR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX. Begitu juga dengan penelitian Satria dan Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada 10 bank terkemuka di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh LDR yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan bank yang tinggi. Hasil penelitian Tarmizi et al (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sari (2013) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perbankan di

Indonesia yang terdaftar di IDX. Begitu juga dengan penelitian Satria dan Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Tarmizi et al (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Penelitian yang dilakukan Sari (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2017) juga menunjukkan hasil positif signifikan antara profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*.

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi dari penelitian ini yaitu untuk menguji kembali pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham perbankan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada variabel likuiditas. Penelitian mengenai topik ini pada industri perbankan masih belum banyak dilakukan di Indonesia karena keterbatasan data mengenai harga saham bank. Selain itu, perbankan di Indonesia juga masih mengalami masalah pada likuiditas. Data laporan keuangan tahunan yang tersedia di IDX adalah laporan keuangan dari tahun 2016 – 2018. Oleh karena itu, karena keterbatasan data maka penelitian yang dilakukan adalah pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX dari tahun 2016 – 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Informasi keuangan perbankan akan mempengaruhi reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan. Dengan begitu, informasi keuangan yang baik akan menyebabkan harga saham yang meningkat sehingga *abnormal return* saham perbankan akan mengalami kenaikan. Rasio likuiditas dan profitabilitas akan menjadi informasi keuangan bagi investor yang ingin berinvestasi pada suatu bank. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa informasi keuangan dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX. Penelitian mengenai informasi keuangan terhadap *abnormal return* saham dengan objek perusahaan perbankan juga masih belum banyak diteliti di Indonesia.

1.4. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham yang menggambarkan reaksi pasar terhadap informasi keuangan dari perbankan.

2. Kontribusi Praktek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitasnya dalam rangka meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perbankan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari pokok pelebaran masalah. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian hanya pada kandungan informasi dari internal ke eksternal. Kandungan informasi internal ini merupakan informasi keuangan berupa likuiditas dan profitabilitas dari perusahaan perbankan, sedangkan pihak eksternal merupakan para *shareholder* yang bereaksi terhadap informasi tersebut. Reaksi pasar terhadap kandungan informasi ini dilihat dari *abnormal return* saham perusahaan perbankan.

1.6. Langkah Analisis

1. Mengumpulkan data sesuai dengan variabel penelitian dengan cara:
 - a. Melakukan pengunduhan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.
 - b. Melakukan pengunduhan data harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX dari yahoo.finance.com selama periode 2016-2018.
2. Melakukan perhitungan sesuai dengan variabel penelitian dengan menggunakan rumus *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Return on Asset (ROA)* untuk variabel independen, serta *abnormal return* saham untuk variabel dependen.
3. Melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.
4. Melakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
5. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan analisis regresi berganda untuk mendapatkan nilai *adjusted R square*.
6. Melakukan analisis hasil uji statistik dan uji hipotesis mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, batasan masalah, langkah analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori-teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari saran, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian.